

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Tinjauan Historis

Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin Jepang didirikan atas dasar:

- 1) Kurangnya figur panutan di masyarakat
- 2) Tuntutan kemajuan dan perkembangan zaman

Tanggal 1 Agustus 2010 berdirilah MTs NU Sabilul Muttaqin dengan siswa sebanyak 18 orang bertempat di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang. Tahun 2010 telah berstatus Terdaftar dengan Nomor Piagam dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : KW.11.4/4/PP.03.2/001/2011 tertanggal 17 Januari 2010. Tahun Pelajaran 2010-2011 membuka program A-1 (ilmu-ilmu agama). Kemudian pada tahun pelajaran 2011-2012 membuka program A-4 (ilmu-ilmu sosial).

Tahun 2013 Madrasah Tsanawiyah NU Sabilul Muttaqin Jepang mengikuti akreditasi dan naik status menjadi diakui dengan piagam Nomor : 102/BAP-SM/XI/2013 tertanggal 9 Februari 2013.

Hingga sekarang madrasah ini semakin berkembang terlebih dengan adanya sistem manajemen sekolah berbasis web yang mampu diimplementasikan dalam seluruh elemen kurikulum.¹

b. Tinjauan Geografis

Jumlah luas tanah yang dimiliki dan luas bangunan seluruhnya adalah 452 m² dengan letak bangunan berikut:

- a. Sebelah Utara : dibatasi oleh pemukiman penduduk
- b. Sebelah Selatan : dibatasi oleh pekarangan kosong

¹ Data Dokumen MTs NU Sabilul Muttaqin, Di kutip 09 Agustus 2019.

- c. Sebelah Barat : dibatasi sawah
 d. Sebelah Timur : dibatasi lapangan olah raga²

c. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

“Berprestasi, unggul dalam akhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan”

2) Misi

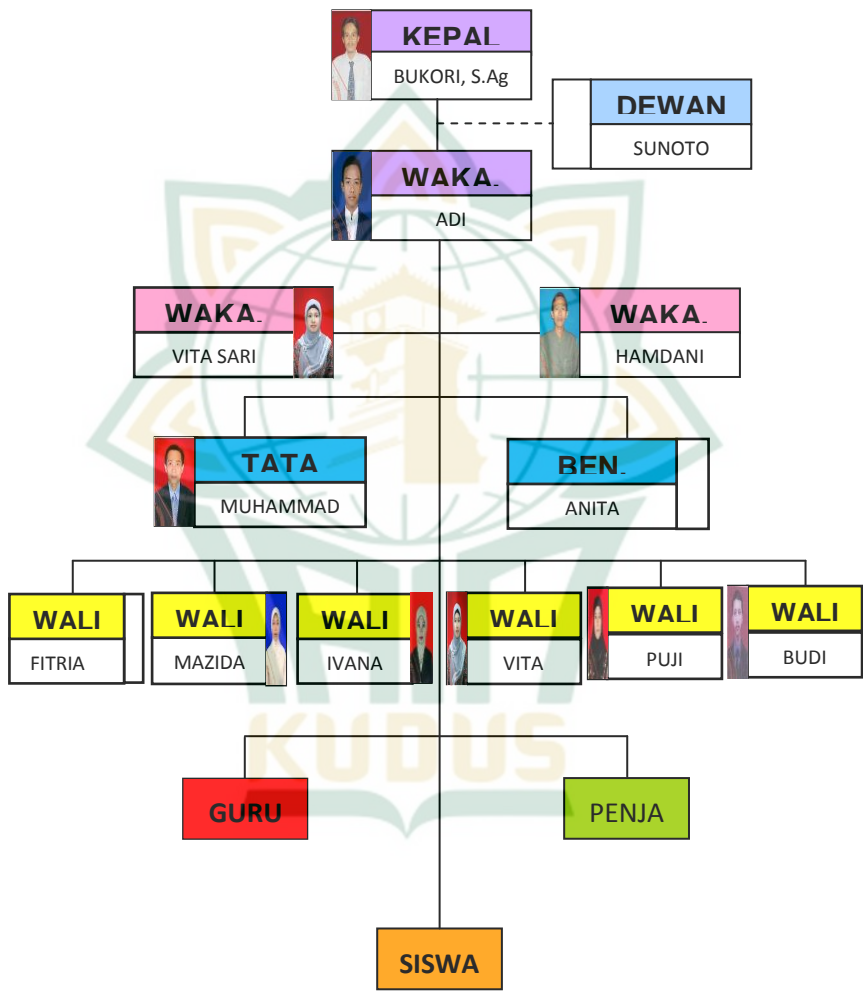
“Membina generasi muda yang berprestasi, unggul dalam akhlakul karimah serta mempunyai wawasan kebangsaan”

d. Struktur Organisasi

- | | | |
|-------------------------|---|-----------------------|
| 1) Kepala Sekolah | : | Bukori, S.Ag |
| 2) Wakil Kepala Sekolah | : | Adi Purwadi,
S.Kom |
| 3) Dewan | : | Sunoto |
| 4) WAKA | : | Vit Sari Yuni |
| 5) WAKA | : | Hamdani |
| 6) Tata Usaha | : | Muhammad |
| 7) Bendahara Madrasah | : | Anita |
| 8) Wali Kelas | : | Fitria Zulfa |
| 9) Wali Kelas | : | Mazidatul K |
| 10) Wali Kelas | : | Ivana Lestari |
| 11) Wali Kelas | : | Vita Sari, Y.A |
| 12) Wali Kelas | : | Puji Saptuti |
| 13) Wali Kelas | : | Budi Ariyanto |

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bukori,S.Ag.
 , Rabu 09 Agustus 2019, di MTs NU Sabilul Muttaqin

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI Mts NU SABILUL MUTTAQIN
JEPANG



Keterangan :

- _____ **Garis Komando**
- - - - - **Garis Kordinasi**

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang secara keseluruhan berjumlah 16 orang yang terdiri dari:

Tabel 4.1
Data guru dan karyawan MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang

N0	Nama	NUPTK/N PK	L/P	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan
1	Bukori, S.Ag	9339754656 200043	L	Demak, 07/10/1976	Kep.Sek
2	Adi Purwadi, S.Kom	9882990079 021	L	Kudus, 29/09/1998	Waka
3	Nur Anzis, S.Pd.I	3801110101 082	L	Kudus, 11/01/1980	Guru
4	Budi Ariyanto, S.Pd	9852110175 096	L	Kudus, 21/05/1985	Guru
5	Vita Sari Yuni Astanti, S.H	0870840226 034	P	Kudus, 04/06/1986	Guru
6	Puji Saptuti, S.Si	7246760663 300023	P	Kudus, 14/09/1982	Guru
7	Ivana Lestari, S.Pd	8860460208 007	P	Kudus, 06/08/1986	Guru
8	Hamdani	-	L	Kudus, 14/05/1978	Guru
9	Mazidatul Khoiriyya h, S.Pd	2871820224 015	P	Kudus, 12/04/1987	Guru
10	Umi Kholifah, S.Pd	6883300128 031	P	Kudus, 30/08/1988	Guru

11	Qudriyah, S.Pd.I	0820820385 026	P	Jepara, 02/05/1982	Guru
12	Rubiah, S.Pd	-	P	Kudus, 05/11/1980	Guru
13	Muhamm ad Samiono, S.Th.I	9810010173 016	L	Kudus, 01/03/1981	TU
14	Adi Irawan, S.Pd	-	L	Kudus, 26/11/1988	Guru
15	Fitria Zulfa, S.Pd.I	-	P	Kudus, 18/04/1994	Guru
16	Anita	-	P	Kudus, 31/12/1985	TU

f. Keadaan Siswa

Jumlah siswa-siswi MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 194 siswa yang terdiri dari:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa menurut kelas dalam 5 tahun terakhir

Tahun	Jumlah Siswa menurut kelas						Jumlah
	Kls. 7		Kls.8		Kls.9		
	L	P	L	P	L	P	
2013/2014	23	29	19	19	12	18	52
2014/2015	21	27	39	28	22	32	169
2015/2016	40	14	23	26	41	28	172
2016/2017	40	15	42	14	27	25	163
2017/2018	40	30	36	17	32	14	169
2018/2019	46	25	43	28	36	16	194

g. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil masing-masing jawaban responden tentang kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa pada materi Akidah Akhlak Kelas VIII MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil dari Jawaban Kuesioner Responden

Variabel	Item	Total SS	%	Total IS	%	Total IN	%	Total TS	%	Total STS	%
Kesiapan Belajar (X)	Q1	9	0,113	36	0,522	16	0,223	8	0,111	0	0
	Q2	19	0,227	31	0,444	17	0,224	2	0,022	0	0
	Q3	20	0,229	31	0,444	6	0,088	2	0,022	0	0
	Q4	11	0,115	37	0,553	13	0,188	8	0,111	0	0
	Q5	3	0,034	30	0,443	28	0,400	8	0,111	0	0
	Q6	13	0,118	31	0,444	25	0,366	0	0	0	0
	Q7	8	0,091	32	0,466	29	0,442	0	0	0	0
	Q8	9	0,113	30	0,443	30	0,443	0	0	0	0
	Q9	12	0,117	32	0,466	17	0,224	8	0,111	0	0
	Q1	5	0,050	41	0,555	22	0,333	1	0,011	0	0

	0		7		9		1				
	Q 1 1	16	0, 2 3	32	0, 4 6	17	0, 2 4	8	0,1 1	0	0
	Q 1 2	6	0, 0 8	28	0, 4 0	26	0, 3 7	9	0,1 3	0	0
	Q 1 3	8	0, 1 1	32	0, 4 6	28	0, 4 0	1	0,0 1	0	0
	Q 1 4	7	0, 1 0	30	0, 4 3	30	0, 4 3	2	0,0 2	0	0
	Q 1 5	13	0, 1 8	32	0, 4 6	17	0, 2 4	7	0,1 0	0	0
	Q 1 6	14	0, 2 0	33	0, 4 7	22	0, 3 1	0	0	0	0
Kea ktif an sis wa (Y)	Q 1	10	0, 1 4	43	0, 6 2	16	0, 2 3	0	0	0	0
	Q 2	5	0, 0 7	33	0, 4 7	31	0, 4 4	0	0	0	0
	Q 3	5	0, 0 7	33	0, 4 7	29	0, 4 2	2	0,0 2	0	0
	Q 4	10	0, 1 4	33	0, 4 7	26	0, 3 7	0	0	0	0
	Q 5	7	0, 1 0	53	0, 7 6	9	0, 1 3	0	0	0	0
	Q 6	17	0, 2 4	33	0, 4 7	18	0, 2 6	1	0,0 1	0	0
	Q 7	7	0, 1	34	0, 4	27	0, 3	1	0,0 1	0	0

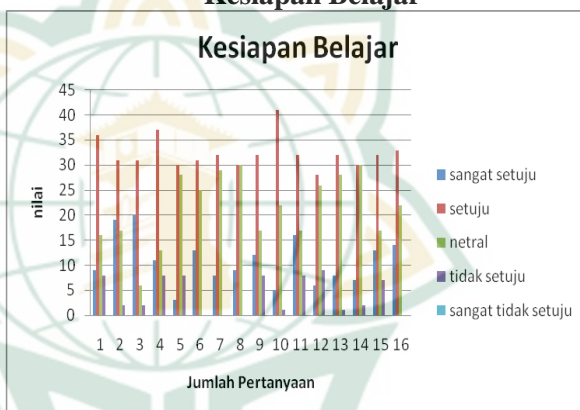
		0		9		9				
Q 8	10	0, 1 4	33	0, 4 7	26	0, 3 7	0	0	0	0
Q 9	7	0, 1 0	53	0, 7 6	9	0, 1 3	0	0	0	0
Q 1 0	17	0, 2 4	33	0, 4 7	18	0, 2 6	1	0,0 1	0	0
Q 1 1	8	0, 1 1	33	0, 4 7	18	0, 2 6	1	0,0 1	1	0, 0 1
Q 1 2	10	0, 1 4	32	0, 4 6	27	0, 3 9	0	0	0	0
Q 1 3	9	0, 1 3	41	0, 5 9	16	0, 2 3	3	0,0 4	0	0
Q 1 4	5	0, 0 7	47	0, 6 8	9	0, 1 3	8	0,1 1	0	0
Q 1 5	20	0, 2 8	32	0, 4 6	17	0, 2 4	0	0	0	0
Q 1 6	6	0, 0 8	22	0, 3 1	29	0, 4 2	12	0,1 7	0	0
Q 1 7	10	0, 1 4	32	0, 4 6	27	0, 3 9	0	0	0	0
Q 1 8	9	0, 1 3	42	0, 6 0	16	0, 2 3	0	0	0	0
Q 1 9	5	0, 0 7	47	0, 6 8	9	0, 1 3	8	0,1 1	0	0
Q 2	21	0, 3	30	0, 4	17	0, 2	1	0,0 1	0	0

	0		0		3		4				
Q	16	0,	32	0,	17	0,	2	0,0	2	0,	
2		2		4		2		2		0	
1		3		6		4				2	

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

1) Kesiapan Belajar

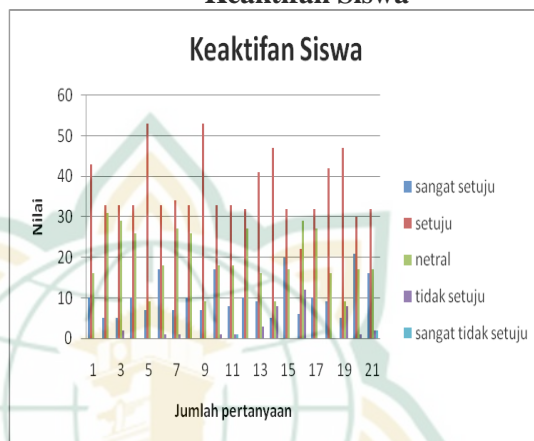
Gambar 4.2.
Kesiapan Belajar



Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa: responden yang menjawab sangat setuju memiliki nilai kurang dari 20, yang menjawab setuju memiliki nilai lebih dari 40, yang menjawab netral 30, yang menjawab tidak setuju memiliki nilai kurang dari 10, dan yang menjawab sangat tidak setuju memiliki nilai kurang dari 5, bahwa responden. Kesiapan belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah kesiapan yang benar-benar dilakukan oleh siswa ketika mereka berada dilingkungan rumah mereka masing-masing sebelum mereka berangkat kesekolah dan juga dilingkungan sekolah sebelum pelajaran dimulai.

2) Keaktifan Belajar Siswa

Gambar 4.3.
Keaktifan Siswa



Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa: responden yang menjawab sangat setuju memiliki nilai kurang dari 30, yang menjawab setuju memiliki nilai lebih dari 60, yang menjawab netral 30, yang menjawab tidak setuju memiliki nilai kurang dari 20, dan yang menjawab sangat tidak setuju memiliki nilai kurang dari 20, bahwa responden. Keaktifan belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah Jika siswa sudah siap dengan lingkungan baru maka ketika disekolah dalam kegiatan pembelajaran dia akan menjadi siswa yang aktif dalam mengikuti semua kegiatan disekolah di bandingkan dengan siswa yang belum siap untuk menerima kondisi ataupun lingkungan belajar yang baru.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk melakukan uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. Ada cara dalam menginterpretasikan kevaliditasan, :

- a. Membandingkan dengan angka signifikan. Apabila angka signifikan $< 0,05$ maka instrumen valid, sedangkan jika angka signifikan $> 0,05$ maka instrumen tidak valid.

- b. Menggunakan tanda bintang, jika ada tanda bintang (*/**) maka instrumen valid, sedangkan jika tidak ada tanda bintang (*/**) maka instrumen tidak valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Angka Signifikan	Tanda Bintang	Keterangan
Kesiapan Belajar (X)	Q1	0,744	0,000	**	Valid
	Q2	0,273	0,023	*	valid
	Q3	0,316	0,008	**	Valid
	Q4	0,711	0,000	**	Valid
	Q5	0,508	0,000	**	Valid
	Q6	0,225	0,063	-	tidak valid
	Q7	0,414	0,000	**	Valid
	Q8	0,473	0,000	**	Valid
	Q9	0,705	0,000	**	Valid
	Q10	0,321	0,007	**	Valid
	Q11	0,266	0,027	*	Valid
	Q12	0,528	0,000	**	Valid
	Q13	0,413	0,000	**	Valid
	Q14	0,531	0,000	**	Valid
	Q15	0,685	0,000	**	Valid
	Q16	0,273	0,023	*	Valid
Keaktifan Siswa (Y)	Q1	0,146	0,230	-	tidak Valid
	Q2	0,070	0,569	-	tidak Valid
	Q3	0,391	0,001	**	Valid
	Q4	0,628	0,000	**	Valid
	Q5	0,248	0,040	*	Valid
	Q6	0,572	0,000	**	Valid
	Q7	0,347	0,004	**	Valid
	Q8	0,628	0,000	**	Valid
	Q9	0,248	0,040	*	Valid
	Q10	0,572	0,000	**	Valid

Q11	0,446	0,000	**	Valid
Q12	0,609	0,000	**	Valid
Q13	0,453	0,000	**	Valid
Q14	0,424	0,000	**	Valid
Q15	0,310	0,010	**	Valid
Q16	0,470	0,000	**	Valid
Q17	0,609	0,000	**	Valid
Q18	0,412	0,000	**	Valid
Q19	0,424	0,000	**	Valid
Q20	0,358	0,000	**	Valid
Q21	0,572	0,000	**	Valid
Total data valid				34
Total data tidak valid				3

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masing – masing item memiliki r hitung lebih besar dari r tabel (0,237) dan bernilai positif. Dan tiga butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,237). Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.

b. Uji Reliabilitas

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan progam SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach *Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach alpha* >0,60. Dan jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien <0,60 maka dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reability Coefficients	Alpha	Keterangan
Kesiapan Belajar (X_1)	17 Item	0,731	Reliabel
Keaktifan Siswa (X_2)	22 Item	0,719	Reliabel

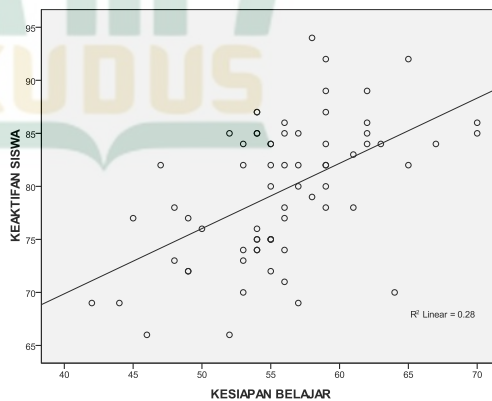
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas data adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel X (metode *Time Token Arends*) dengan variabel Y (kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa) bersifat linier (garis lurus). Berikut ini hasil dari uji linieritas metode *Time Token Arends* dengan kesiapab belajar terhadap keaktifan siswa pada materi Akidah Akhlak Kelas VIII.

Gambar 4.4
Hasil Uji Linearitas

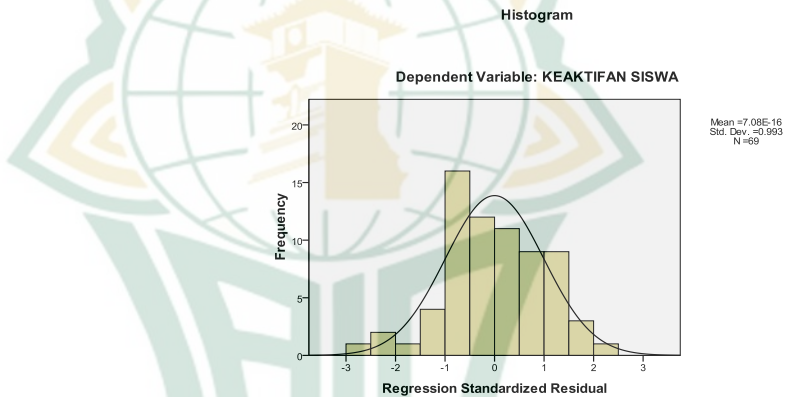


Dari tabel di atas terlihat garis regresi mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan adanya linieritas data.

b. Uji Normalitas

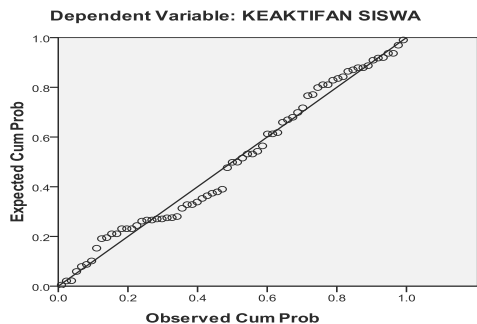
Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data obsevasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas Histogram



Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik histogram menyatakan bahwa residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Sedangkan grafik normal P-P Plot menyatakan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data tersebut normal.

4. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel *independen* mempunyai pengaruh variabel *dependen*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,615$, dan konstanta sebesar 45,272 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_x + e$$

$$0 = 45,272 + 0,615x + e$$

Dimana:

Y = Keaktifan belajar siswa

X1 = Kesiapan Belajar

a = Konstanta

e = Variabel independent lain di luar model regresi

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linier

Variabel	Koefisien	T	Sig
Constant	45,272	6,692	0,000
Kesiapan Belajar (X1)	0,615	5,103	0,000
R = 0,529			
R Square = 0,280			
F _{hitung} = 26,039			
Sig F = 0,000			

$$Y = a + bx + e$$

$$0 = 45,272 + 0,615x + e$$

- 1) Nilai sebesar 45,272 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independent faktor lain, maka variabel keaktifan belajar siswa (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu 45,272.
- 2) Koefisien regresi kesiapan belajar 0,615 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan kesiapan belajar sebesar 100% akan meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 61,5% jika variabel independen lain dianggap konstan.

b. Uji F

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :
 - 1) Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - 2) Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n - k$
 - 3) F tabel yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.

Tabel 4.7
Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	808.882	1	808.882	26.039	.000 ^a
	Residual	2081.321	67	31.064		
	Total	2890.203	68			

Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai F hitung sebesar 26,039. Dengan

demikian F hitung lebih besar dari F tabel ($26,039 > 3,98$). Artinya terdapat pengaruh antara kesiapan belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar. Berdasarkan nilai koefisien signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh terdapat pengaruh positif kesiapan belajar siswa secara bersama-sama dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa pada materi Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 . Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.8

Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.269	5.574

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka *Adjusted R Square* sebesar $0,280$. Ini artinya 28% keaktifan siswa dapat dijelaskan oleh kesiapan belajar siswa. Sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh kesiapan belajar terhadap keaktifan siswa pada materi Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang

Berdasarkan hasil penelitian, siswa di kelas VIII MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang menunjukkan telah ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak di sekolahnya. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata kesiapan belajar yang diperoleh siswa sebesar 55,86 yang menunjukkan kesiapan belajar dinilai cukup atau sedang dengan simpangan baku sebesar 5,608. Dan keaktifan siswa juga dinilai cukup atau sedang dengan skor rata-rata sebesar 79,62 dan simpangan baku sebesar 6,519. Adapun dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap keaktifan siswa di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang. Besarnya pengaruh dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yaitu sebesar 28%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 28% keaktifan siswa dipengaruhi oleh kesiapan belajarnya, sedangkan 72% ditentukan oleh faktor lain. Dari uji kelinieran regresi diperoleh persamaan regresi $y = 45,272 + 0,615x$. Persamaan tersebut mengandung arti koefisien arah regresi sebesar 0.615, bertanda positif, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap penambahan skor kesiapan belajar sebesar satu-satuan, maka akan memberikan peningkatan skor keaktifan siswa sebesar 0.615.

Kesiapan belajar merupakan prinsip-prinsip belajar yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Semakin baik kesiapan belajar siswa, semakin tinggi keaktifan siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Selama mengikuti kegiatan belajar mengajar kesiapan belajar siswa yang terdiri dari kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan turut menentukan pencapaian hasil belajarnya. Semakin baik kesiapan belajar seseorang akan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga hasil yang diperoleh akan baik pula.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kesiapan belajar yang baik dari siswa yang bersangkutan maka siswa akan lebih siap dalam menerima materi

pelajaran yang nantinya ditunjukkan dengan perolehan hasil belajar yang baik.

Kondisi fisik adalah salah satu bagian yang harus benar-benar diperhatikan oleh siswa. Karena dengan kondisi fisik yang baik tidak mudah sakit-sakitan akan membantu seseorang dalam menerima materi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang dipelajari kurang atau tidak akan berbekas. Kesehatan siswa dapat dilihat dari pola makanan yang dikonsumsinya. Kebanyakan siswa kurang memperhatikan kualitas gizi dari makanan yang dimakannya sehingga gizi yang diperlukan oleh tubuh masih kurang.

Kondisi mental siswa yang baik akan membuat siswa senang dan santai dalam mengikuti pelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan memberikan kesan dalam dirinya, sehingga setelah pelajaran selesai dapat membekas dan mudah diingat. Gangguan mental yang biasanya dialami oleh siswa disebabkan siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dalam mengikuti pelajaran merasa terkekang dan terpaksa. Mengakibatkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat masuk dalam pikirannya (tidak membekas).

Pemenuhan kebutuhan siswa akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Hal ini berkaitan dengan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan siswa seperti buku dan perlengkapan belajar yang diperlukan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan siswa biasanya disebabkan karena faktor ekonomi.

Ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran di sekolah akan mempermudah siswa untuk menangkap pelajaran yang disampaikan oleh Bapak Ibu gurunya. Ilmu pengetahuan yang termasuk didalamnya materi pelajaran yang terlebih dahulu kita pelajari dirumah akan memberikan gambaran kepada kita tentang apa yang akan kita pelajari disekolah bersama Bapak Ibu guru nantinya. Kita mempunyai gambaran materi pelajaran yang akan kita pelajari

disekolah akan dapat mempermudah menerima materi pelajarannya sehingga hasil belajar menjadi baik. Permasalahan yang dihadapi siswa tentang ilmu pengetahuan biasanya berkaitan dengan ada tidaknya buku pelajaran yang dipegang oleh siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dan keaktifan siswa pada Materi Akidah Akhlak kelas VIII MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang. Kesiapan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa perlu diikuti dengan adanya kesiapan belajar.

Peningkatan kesiapan belajar harus didasarkan dari dalam diri siswa sendiri. Keinginan dari dalam diri sendiri untuk selalu meningkatkan kesiapan belajar yang telah dimiliki menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memingkatkan keaktifan siswa. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti membaca, menulis, bercerita serta dapat meningkatkan kepercayaan dirinya untuk tampil didepan umum secara berkesinambungan agar keaktifan belajarnya meningkat. Guru juga harus menyiapkan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siap menerima pelajaran tanpa adanya paksaan dan siswa menjadi aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain hal itu, orang tua juga harus membantu kondisi fisik maupun metalnya serta membantu dalam belajar agar ketika disekolah siswa sudah siap menerima pelajaran yang diberikan guru dan dapat berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data diatas, penulis menegaskan akan pentingnya kesiapan belajar dalam pembelajaran akidah akhlak supaya keaktifan siswa menghasilkan hasil belajar yang baik. Hal ini senada dengan pendapat yang dilontarkan oleh Muhibin Syah. yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Begitu juga dalam penelitian Nur Irma Hikmawati (2004) dengan judul “Pengaruh aktivitas merangkum mata pelajaran matematika diawal proses belajar mengajar terhadap keaktifan belajar siswa”,

menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan aktivitas merangkum terhadap keaktifan belajar siswa dengan korelasi tinggi 0,847 dengan tingkat signifikansinya 0,000 dan persamaan regresinya $= -4.59 + 0.68$, yang berarti semakin ditingkatkan aktivitas merangkumnya maka semakin meningkat keaktifan belajarnya.

Berdasarkan kesiapan belajar di atas, membuat siswa menjadi aktif dalam belajar akidah akhlak. Tetapi dari sebagian siswa peneliti melihat masih ada kendala-kendala dalam pembelajaran, dan kurang semangat percaya diri dalam belajar sehingga guru yang mengajar sedikit kesulitan dalam menyampaikan pelajaran. Dalam belajar masih ada siswa yang takut bertanya. Siswa takut memberikan tanggapan atas permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar akidah akhlak, Kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar akidah akhlak, sehingga suasana kelas ribut, Masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR akidah akhlak.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber salah satunya, yaitu siswa kelas VIII bernama Andika Maulana yang kesulitan untuk mempersiapkan sesuatu kesibukan untuk belajar agar ketika di kelas biasa menjadi aktif dalam menerima pelajaran dari guru, hasil wawancaranya sebagai berikut. "Saya dan teman-teman merasa sulit untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum belajar seperti buku paket, terkadang ada dan terkadang tidak ada karena tidak semua buku referensi yang digunakan guru kami ada, apalagi saat mengerjakan PR, tapi kami berusaha untuk menggunakan sumber belajar yang lain, namun untuk keaktifan dikelas kami sangat tidak menyenangkan apabila guru menggunakan ceramah yang bersifat menonton karena suasana kelas terkadang rebut, jadi sulit untuk memahami pelajaran dan kami merasa takut-takut untuk memberikan pertanyaan kepada guru, tetapi kami lebih senang dengan guru yang mempunyai ide-ide menarik, seperti Tanya jawab, teka-teki, puzzle, menjodohkan dan permainan lainnya yang bisa membuat kami terpancing untuk aktif dikelas.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan seorang guru Akidah akhlak yaitu Bapak Adi Irawan S.Pd. yang mengatakan bahwa : “Dalam hal kesiapan pada pembelajaran anak-anak bisa dikatakan cukup karena meskipun mereka mempunyai buku hanya sedikit tapi sudah sebagai perwakilan. Untuk keaktifan bisa dikatakan 75% karena ketika saya mengajar ternyata anak-anak lebih aktif dan mudah memahami pelajaran apabila bisa menciptakan suatu metode bermain sambil belajar atau sebuah kegiatan yang membuka cakrawala berfikir mereka ketimbang menggunakan metode ceramah, anak-anak akan cuek dan ada yang tidur. Tetapi pada kegiatan belajar mengajar anak-anak lebih suka membuat aktivitas sendiri, dengan demikianlah anak-anak aktif dikelas” Kesiapan belajar siswa yang dimaksudkan disini adalah kesiapan yang benar-benar dilakukan oleh siswa ketika mereka berada dilingkungan rumah mereka masing-masing sebelum mereka berangkat kesekolah dan juga dilingkungan sekolah sebelum pelajaran dimulai.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan guru untuk lebih memperhatikan bahwa kesiapan belajar siswa itu penting dalam membentuk siswa yang aktif untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan teori diatas penulis memberikan sebuah asumsi tentang kesiapan belajar dan keaktifan siswa. Bahwa “ jika siswa siap otomatis siswa aktif”. Maksudnya adalah setiap siswa yang telah mempersiapkan segala perlengkapan untuk belajar dirumah dan disekolah. Sebelum pembelajaran dimulai maka secara otomatis ketika pelajaran di laksanakan maka akan terlihat lebih aktif jika di dibandingkan dengan siswa yang tidak mempersiapkan segala perlengkapan sebelum pelajaran berlangsung.

2. Implikasi Praktis

- a. Keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar. Apabila kedua variabel tersebut berjalan dengan baik tentunya siswa akan belajar secara maksimal dan memperoleh hasil belajar yang baik.
- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa harus mengetahui bahwa kesiapan belajar itu mempengaruhi keaktifan siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

